

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan di Kota Payakumbuh dapat diambil kesimpulan bahwa strategi sosialisasi Komisi Pemilihan Umum Kota Payakumbuh dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada tahapan sosialisasi pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Payakumbuh tahun 2017 sebagai berikut :

1. Strategi KPU Kota Payakumbuh dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada tahapan sosialisasi pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Payakumbuh tahun 2017 meliputi 4 (empat) strategi, yaitu :

➤ Strategi Penguatan

Pada strategi ini KPU Kota Payakumbuh telah berusaha menciptakan keterbukaan informasi publik. Hal tersebut dapat terlihat pada *pertama* optimalisasi laman website resmi KPU Kota Payakumbuh yang dikelola oleh komisioner dan sekretariat KPU Kota Payakumbuh. *Kedua* terbangunnya komunikasi yang efektif antara KPU Kota Payakumbuh dengan penyelenggara ditingkat bawah yaitu PPK, PPS dan PPDP serta instansi yang terkait pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Payakumbuh tahun 2017. Oleh karena itu, penerapan strategi pada strategi ini dapat dilakukan secara optimal oleh KPU Kota Payakumbuh.

➤ Strategi Rasionalisasi

Pada strategi ini KPU Kota Payakumbuh sudah berusaha maksimal dalam melaksanakan strategi rasionalisasi, dengan melakukan kegiatan untuk membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya berpartisipasi aktif dalam pemilihan dengan melakukan pendidikan politik melalui seminar-seminar, penyuluhan dan membuka ruang diskusi kepada masyarakat. Oleh karena itu, penerapan strategi pada strategi ini terlaksana dengan baik.

➤ Strategi Bujukan

Pada strategi ini KPU Kota Payakumbuh melakukan kegiatan sosialisasi untuk menarik perhatian masyarakat, mengajak pemilih untuk menggunakan hak pilihnya dan mengajak masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Payakumbuh tahun 2017. Hal tersebut dilakukan dengan kegiatan diantaranya jalan sehat, sepeda santai, donor darah, dan KIM (Kesenian Irama Minang) dengan tema ajakan memilih dan tidak golput pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Payakumbuh tahun 2017. Oleh karena itu, penerapan strategi pada strategi ini diperankan secara optimal oleh KPU Kota Payakumbuh.

➤ Strategi Konfrontasi

Pada strategi ini KPU Kota Payakumbuh kurang maksimal, penggunaan strategi konfrontasi pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Payakumbuh tahun 2017, hanya menekankan kepada masyarakat yang apatis dan cenderung tidak peduli

terhadap proses pemilihan. Kegiatan yang dilakukan oleh KPU Kota Payakumbuh dalam bentuk sosialisasi secara masif kepada masyarakat di tempat strategis dan melakukan sosialisasi keliling dengan menggunakan mobil keliling. Oleh karena itu, penerapan strategi pada strategi ini kurang maksimal dalam penerapannya.

2. Aspek pelaksanaan sosialisasi pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Payakumbuh tahun 2017 berdasarkan analisa dapat diurutkan secara rangking yaitu strategi penguatan, strategi bujukan, strategi rasionalisasi dan strategi konfrontasi.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dirumuskan saran-saran yang diharapkan berguna untuk perbaikan dan tahapan kegiatan sosialisasi Pemilihan ke depannya. Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah beberapa hal sebagai berikut :

6.2.1 Saran Praktis

1. KPU Kota Payakumbuh dalam pelaksanaan pemilihan berikutnya memaksimalkan strategi rasionalisasi dan strategi konfrontasi pada tahapan sosialisasi sehingga target partisipasi pemilih dapat tercapai.
2. Meningkatkan angka partisipasi pemilih bukan hanya menjadi tugas Komisi Pemilihan Umum sebagai pelaksana pemilihan, tetapi menjadi persoalan bersama baik penyelenggara, peserta pemilihan dan adanya

tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan. KPU sebagai penyelenggara pemilihan harus lebih optimal dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar partisipasi pemilih dapat meningkat pada setiap pelaksanaan pemilihan.

6.2.2 Saran Teoritis

Terkait dengan bentuk strategi, menurut Newman dalam (Pito,2006:211-212) terdapat empat pilihan strategi, yaitu strategi penguatan, strategi rasionalisasi, strategi bujukan dan strategi konfrontasi. Dalam penerapannya, strategi penguatan mempunyai peranan besar untuk keberhasilan penerapan strategi rasionalisasi, strategi bujukan dan strategi konfrontasi. Dalam meningkatkan partisipasi pemilih, penerapan strategi penguatan pada tahapan kegiatan sosialisasi akan mempunyai peluang keberhasilan yang lebih besar dibandingkan dengan strategi rasionalisasi, strategi bujukan dan strategi konfrontasi.

Pada penelitian ini, penulis tidak terlalu banyak mendalami penggunaan bentuk strategi bujukan untuk meningkatkan partisipasi pemilih dalam pemilihan. Oleh karena itu, untuk penelitian lanjutan dapat menggali lebih dalam aspek strategi bujukan dalam meningkatkan partisipasi pemilih dalam pemilihan pada tahapan kegiatan sosialisasi.